

**ANALISIS PERBANDINGAN PENENTUAN HARGA POKOK
KAMAR HOTEL ANTARA *FULL COSTING* DENGAN
ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM
(Studi Kasus Pada Hotel Istana Hapsari Sukoharjo)**

Arofah Nur Sholihah, Endang Masitoh, Siti Nurlaela
sholihaharofah@yahoo.com

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui perbandingan antara besarnya harga pokok kamar hotel dengan metode *full costing* di Hotel Istana Hapsari dengan perhitungan harga pokok sewa kamar menggunakan metode *Activity Based Costing System (ABC System)* dan (2) Untuk memperoleh informasi yang akurat dari proses pendekatan *Activity Based Costing* dalam menghasilkan perhitungan harga pokok kamar hotel pada Hotel Istana Hapsari. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang diberi wewenang oleh pemilik hotel Istana Hapsari untuk memberikan informasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *full costing* dan *Activity Based Costing System (ABC System)*. Kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut: Hasil perhitungan di hotel Istana Hapsari dengan metode ABC pada kamar *Standard, Superior, Deluxe, dan Suite* memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil daripada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel. Ada satu hasil perhitungan ABC menunjukkan lebih besar yaitu pada kamar *standardplus* dengan selisih Rp 88.271,81 lebih besar harga pokok pada perusahaan atau perhitungan dengan *full costing*. Adapun hasil ABC lebih besar selisih harga untuk kamar *Standard* sebesar Rp 20.354,03. Kamar *Superior* sebesar Rp 51.914,06. Untuk kamar *Deluxe* sebesar Rp 26.329,34. Untuk kamar *Suite* sebesar Rp 39.389,19.

Kata kunci : Tarif Kamar, *Full Costing* dan *ABC System*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan berorientasi pada peningkatan perolehan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya. Oleh sebab itu, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, visi mempertahankan dan meningkatkan prestasi dan prestise sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan agar dapat bersaing dalam pasar bebas, maka manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan

secara efektif dan efisien. Salah satu usaha yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat.

Sekarang ini semakin menjamurnya perusahaan jasa terutama yang bergerak di

bidang pariwisata dan perhotelan, menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar hotel. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality*, *services* dan *price*. *Services* adalah kuantitas atau ragam pelayanan yang disediakan pihak hotel terhadap pelanggannya misalnya fasilitas kolam renang, restoran, *fitness center*, bar, dan lain sebagainya. *Quality* merupakan kualitas pelayanan terhadap konsumen, hal ini lebih menekankan pada kepuasan konsumen terhadap suatu jenis pelayanan. Kebersihan kolam yang selalu terjaga, rasa masakan yang sesuai dengan selera konsumen, alat-alat kebugaran yang lengkap dan berfungsi dengan baik, keramahan karyawan hotel merupakan contoh dari kualitas pelayanan yang disediakan pihak hotel terhadap tamu atau konsumennya. Selain *quality* dan *services*, *price* merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perebutan hati para konsumen maupun calon konsumen. *Price* adalah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh konsumen atas pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel atau penyedia jasa. Jika ada perbandingan antara beberapa hotel dengan *quality* dan *services* yang sama dalam hal penentuan harga dan mengabaikan faktor loyalitas konsumen terhadap produsen atau penyedia jasa, konsumen akan cenderung memilih hotel yang lebih murah.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/ jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode *full costing* (Mulyadi, 2005 :83).

Hotel merupakan salah satu pelaku bisnis yang sedang berkembang pesat di

Sukoharjo. Data dari Badan Perizinan Terpadu (BPPT) pada tahun 2011 jumlah hotel di Kota Sukoharjo sebanyak 32, namun pada awal 2015 sudah mencapai 81 hotel. Sehingga dalam kurun waktu empat tahun jumlahnya meningkat sebesar 49 hotel (M. Sofi, 2015). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 4 tahun perkembangan hotel di Sukoharjo meningkat lebih dari 100%. Perkembangan hotel di Sukoharjo yang pesat tersebut pada tahun 2014, hotel-hotel di Sukoharjo banyak yang menurunkan harga dengan memberikan harga kamar yang lebih murah dari harga kamar normal pada hari-hari biasanya untuk menarik wisata lokal dan luar negeri menginap di hotel tersebut.

Produk utama hotel adalah dengan menjual produk berwujud dan tidak berwujud. Produk berwujud dari hotel dicontohkan seperti kamar hotel, restoran, spa, dan fasilitas lainnya, sedangkan untuk produk tidak berwujudnya yaitu kenyamanan, layanan, suasana, dan lainnya. Banyaknya varian produk atau jasa yang bisa dijual oleh hotel seperti jenis kamar, pelayanan, biaya-biaya yang dikonsumsi oleh sumber daya, aktivitas yang terjadi, *cost drivernya*, dan potensi persaingan dari hotel lainnya, maka salah satu cara yang dilakukan oleh hotel dalam menentukan harga pokok kamar bisa menggunakan *Activity Based Costing System (ABC System)*.

Hotel Istana Hapsari merupakan salah satu hotel bintang 2 di Sukoharjo yang menyediakan jasa penginapan bagi wisatawan. Lokasi dari Hotel Istana Hapsari berada di Jalan Raya Solo-Sukoharjo KM 9.5, Bulakrejo, Sukoharjo. Hotel Istana Hapsari menyediakan lima tipe kamar yang dijual sebagai produk, yaitu *standard*, *standarplus*, *superior*, *deluxe*, *suite*. Letaknya yang berada di pinggir jalan memudahkan para wisatawan dalam atau luar kota untuk mencari lokasi hotel.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif komparatif. Jenis penelitian deskriptif komparatif yaitu perbandingan tarif jasa kamar hotel sebelum menggunakan metode *Activity Based Costing* dan sesudah menggunakan metode *Activity Based Costing*.

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu tarif kamar hotel. Tarif kamar hotel atau biaya dalam hotel didefinisikan sebagai penggunaan kas atau terjadinya utang atau kombinasi keduanya dalam rangka membeli barang atau jasa untuk kegiatan operasional hotel (Darminto dan Suryo, 2002:19).

Pengukurannya menggunakan *Activity based costing* (ABC). *Activity based costing* (ABC) adalah perhitungan biaya (*costing*) yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategi dan juga biaya tetap (Garrison, dkk., 2006:440).

3. Populasi dan Sampling

Arikunto (2010: 92) menyatakan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik hotel yang ada di Sukoharjo. *Sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Artinya, sampel diambil berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui oleh peneliti sebelumnya. Ciri-ciri sampel dalam penelitian ini yaitu: 1) Mengambil salah satu hotel yang dijadikan studi kasus dalam menentukan harga pokok kamar hotel yaitu hotel Istana Hapsari Sukoharjo. 2) Mengambil salah satu hotel di Sukoharjo yaitu Hotel Istana Hapsari,

yang menerbitkan laporan keuangan selama satu tahun.

Atas dasar ciri-ciri tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah bagian accounting hotel Istana Hapsari di Sukoharjo atau orang yang diberi wewenang oleh pemilik hotel untuk memberikan informasi kepada peneliti.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa guide wawancara yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tarif kamar hotel dan cara memperhitungkannya.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang berdasarkan keputusan pada penilaian obyektif yang didasarkan pada model matematika yang dibuat. Harga pokok sewa kamar pada Hotel Istana Hapsari berdasarkan *Activity Based Costing System* (ABC System).

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Mengumpulkan harga pokok sewa kamar pada Hotel Istana Hapsari Sukoharjo.
- b. Melakukan perhitungan harga pokok sewa kamar hotel berdasarkan *Activity Based Costing System* (ABC System) dengan tahapan sesuai mekanisme pendesainan ABC System. Adapun tahapannya sebagai berikut.
 - 1) Tahap I yaitu :
 - a) Biaya *overhead* perusahaan menentukan biaya pada aktivitas-aktivitas yang diteliti.
 - b) Biaya-biaya aktivitas tersebut dikelompokkan dalam beberapa *cost pool* yang homogen.
 - c) Menentukan tarif untuk masing-masing kelompok (*cost pool*).

- 2) Tahap II yaitu biaya-biaya tiap *pool* aktivitas ditelusuri ke produk dengan menggunakan tarif *pool* dan ukuran besarnya sumber daya yang dikonsumsi oleh tiap produk
- c. Melakukan perbandingan yang didapat antara harga pokok sewa kamar menurut Hotel Istana Hapsari dengan perhitungan harga pokok

sewa kamar menggunakan *Activity Based Costing System (ABC System)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Harga Pokok Kamar Menggunakan Metode *Full Costing*
- a. Tingkat pengisian kamar atau tingkat hunian kamar masing-masing jenis kamar (*occupancy rate*) selama tahun 2015.

Tabel 1
Occupancy Rate Hotel Istana Hapsari Tahun 2015

Jenis Kamar	Jumlah Kamar yang Terjual (1)	Jumlah Kamar yang Tersedia (2)	<i>Occupancy Rate</i> (1):(2) × 100%
<i>Standard</i>	4228	6570	64.4
<i>Standarplus</i>	598	730	81.9
<i>Superior</i>	3247	8030	40.4
<i>Delux</i>	603	1460	41.3
<i>Suite</i>	460	1460	31.5

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Tingkat *occupancy rate* selama tahun 2015 di Hotel Istana Hapsari diperoleh persentas terbanyak pada kamar *standarplus* yaitu 81,9% dan paling kecil pada kamar suite hanya 32,5%

- b. Penjualan jasa kamar hotel dari masing-masing jenis kamar selama tahun 2015.

Tabel 2
Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Hotel Istana Hapsari Tahun 2015

Jenis Kamar	Jumlah Kamar yang Terjual (1)	Harga Jual Kamar (2)	Pendapatan Jasa Kamar (1) x (2)
<i>Standard</i>	4228	199.000	841.372.000
<i>Standarplus</i>	598	250.000	149.500.000
<i>Superior</i>	3247	280.000	909.160.000
<i>Delux</i>	603	300.000	180.900.000
<i>Suite</i>	460	370.000	170.200.000
Jumlah	9136	1.399.000	2.251.132.000

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Pendapatan jasa kamar yang diperoleh dari perhitungan jumlah kamar yang terjual dilakalikan harga jual kamar selama satu tahun hotel Istana Hapsari memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.251.132.000.

- c. Persentase pendapatan dari per jenis kamar terhadap pendapatan dari penjualan jenis kamar secara keseluruhan selama tahun 2015.

Tabel 3
Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Hotel Istana Hapsari
Tahun 2015

Jenis Kamar	Pendapatan Jasa Kamar (1)	Total Pendapatan Jasa Kamar (2)	Persentase Pendapatan (1):(2) × 100%
<i>Standard</i>	841.372.000	2.251.132.000	37.38%
<i>Standarplus</i>	149.500.000		6.64%
<i>Superior</i>	909.160.000		40.39%
<i>Delux</i>	180.900.000		8.04%
<i>Suite</i>	170.200.000		7.56%
Jumlah	2.251.132.000		100.00%

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Hasil perhitungan di atas diperoleh persentase alokasi pendapatan pada setiap jenis kamar terhadap pendapatan penjualan jasa kamar secara keseluruhan. Hasil perhitungan tersebut dalam analisa selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan pengeluaran biaya-biaya dengan dasar alokasi pendapatan.

Alokasi berdasarkan pendapatan adalah biaya yang didasarkan pada

besarnya persentase terhadap jenis kamar tertentu terhadap total pendapatan suatu jenis kamar. Jadi, setiap jenis kamar akan menanggung beban biaya aktivitas jasa (harga pokok kamar) sebesar nilai persentase pendapatan yang diperoleh kamar itu sendiri terhadap perolehan pendapatan jasa kamar secara keseluruhan.

Tabel 4
Harga Pokok Produk/Jasa Hotel Istana Hapsari Tahun 2015

Keterangan	<i>Standard</i>	<i>Standarplus</i>	<i>Superior</i>	<i>Deluxe</i>	<i>Suite</i>
Biaya Langsung	92.022.445	10.224.716	112.471.878	20.449.432	20.449.432
Biaya Operasional					
37,38% x 857.574.000	320.561.161				
6,64% x 857.574.000		56.942.913			
40,39% x 857.574.000			346.374.138		
8,04% x 857.574.000				68.948.949	
7,56% x 857.574.000					64.832.594
HPP	412.583.606	67.167.629	458.846.016	89.398.381	85.282.026
Jumlah Kamar Terjual	4228	598	3247	603	460
Harga Pokok Kamar	97.583	112.320	141.313	148.256	185.395

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, Sudah Diolah

Tabel 4 untuk biaya langsung diperoleh dari Persentase Pendapatan dikalikan total room (lampiran 1). Contohnya perhitungan biaya langsung untuk kamar standard = Persentase per unit *room* (37.38%) X total room (Rp 255.617.905) = Rp 92.022.445. Untuk perhitungan biaya operasional diperoleh dengan perhitungan Persentase Pendapatan X Jumlah Total (Food & Beverage + laundry + Administration & General + Sales & Marketing + pomec). Sebagai contohnya untuk perhitungan kamar standard pada biaya operasional 37,38% x Rp 857.574.000 = Rp 320.561.161.

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan dengan *full costing* untuk memperoleh harga pokok kamar di hotel

Istana Hapsari pada kamar *standard* seharga Rp 97.583, *standarplus* seharga Rp 112.320, *superior* seharga Rp 141.313, *deluxe* seharga Rp 148.256, dan *suite* seharga Rp 185.395. Harga pokok tersebut dibandingkan dengan harga jual kamar, pemilik hotel Istana Hapsari telah memperoleh keuntungan.

2. Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan Metode *Activity Based Costing System*

a. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi

Berikut perincian biaya langsung yang dialokasikan ke tiap jenis kamar Hotel Istana Hapsari.

Tabel 5
Perincian Biaya Langsung Yang Dialokasikan ke Tiap Jenis Kamar Tahun 2015

Biaya Langsung Room Dept	Standard		Standarplus		Superior		Delux		Suite	
	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit
Gaji karyawan	36	18	4	2	44	22	8	4	8	4
Makan Karyawan	33.682.680	1.871.260	724.800	362.400	73.334.800	3.333.400	3.280.000	820.000	3.458.720	864.680
Seragam Karyawan	4.561.560	253.420	87.360	43.680	6.054.400	275.200	288.000	72.000	320.000	80.000
Total Biaya Langsung	288.000	16.000	8.000	4.000	440.000	20.000	32.000	8.000	32.000	8.000
	38.532.240	2.140.680	820.160	410.080	78.829.200	3.628.600	3.600.000	900.000	3.810.720	952.680

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, Sudah Diolah

Perincian biaya langsung yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu biaya pokok atau biaya dan aktivitas yang terjadi secara rutin dilakukan oleh pemilik hotel, yang termasuk biaya langsung yaitu gaji karyawan, biaya makan karyawan, dan seragam karyawan.

b. Mengidentifikasi aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya
Identifikasi aktivitas dan level aktivitas, sebagai berikut:

Tabel 6
Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Aktivitas penginapan	<i>Unit Level</i>
2	Aktivitas Laundry	<i>Unit Level</i>
3	Aktivitas pemberian makan pagi	<i>Unit Level</i>
4	Aktivitas listrik	<i>Facility Level</i>
5	Aktivitas air	<i>Facility Level</i>
6	Aktivitas penyusutan	<i>Facility Level</i>
7	Aktivitas pemasaran	<i>Facility Level</i>
8	Aktivitas penggajian	<i>Facility Level</i>
9	Aktivitas pemeliharaan	<i>Facility Level</i>

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Pembagian pada level aktivitas ada dua yaitu *unit level* dan *facility level*. Artinya untuk aktivitas *unit level* merupakan aktivitas-aktivitas dengan biaya yang tetap dalam kurun waktu satu tahun atau lebih. Pada

facility level merupakan biaya tidak tetap dalam kurun waktu satu. Maksudnya biaya yang yang diperlukan kemungkinan ada perubahan mengikuti harga di pasaran.

c. Mengidentifikasi *cost driver*

Tabel 7
Cost Pool Dan Cost Driver

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost driver</i>
<i>Unit level Activity :</i>	
<i>Pool I</i>	
Aktivitas penginapan	Jumlah kamar terjual
Aktivitas <i>laundry</i>	Jumlah kamar terjual
Aktivitas listrik	Jumlah kamar terjual
Aktivitas air	Jumlah kamar terjual
<i>Pool II</i>	
Aktivitas pemberian makan pagi	Jumlah tamu menginap
<i>Facility Level Activity</i>	
<i>Pool III</i>	
Aktivitas pemasaran	Jumlah kamar tersedia
<i>Pool IV</i>	
Aktivitas pemeliharaan	Jumlah luas lantai
Aktivitas penyusutan	Jumlah luas lantai
<i>Pool V</i>	
Aktivitas penggajian karyawan	Jumlah jam kerja

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

d. Membebankan biaya *overhead*

Tabel 8
Cost Pool I

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas penginapan :	
<i>Guest supplies</i>	6.311.000
<i>Room amenities</i>	29.457.000
<i>Cleaning supplies</i>	4.262.000
Aktivitas laundry :	
<i>Laundry linen</i>	2.302.905
Aktivitas listrik :	
Listrik (101.530.000x 65%)	65.994.500
Bahan bakar generator (4.900.000 x 65%)	3.185.000
Aktivitas air :	
Air (8.404.000 x 65%)	5.462.600
Total	116.975.005

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Tabel 9
Cost Pool II

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas pemberian makan pagi :	
<i>Full breakfast buffet</i> (25.000 x 11.521 orang)	288.025.000
Total	288.025.000

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Tabel 10
Cost Pool III

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas pemasaran :	
<i>Advertising & Promotion</i> (6.881.000 x 65%)	4.472.650
Total	4.472.650

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Tabel 11
Cost Pool IV

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas penyusutan :	
Penyusutan gedung (82.850.000 x 65%)	53.852.500
Penyusutan peralatan hotel (29.510.000 x 65%)	19.181.500
Aktivitas pemeliharaan :	
<i>Bulbs & lamps</i> (1.746.000 x 65%)	1.134.900
Pemeliharaan kendaraan (4.000.000x 65%)	2.600.000
Pemeliharaan AC (1.200.000x 65%)	780.000
Perbaikan & pemeliharaan (4.222.000 x 65%)	2.744.300
Total	80.293.200

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Tabel 12
Cost Pool V

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas penggajian :	
Gaji karyawan	
(93.563.000 x 65%) + (18.120.000 x 65%) +	60.815.950+11.778.000+
(166.670.000 x 65%) + (41.000.000 x 65%) +	108.335.500 +
	26.650.000 +
(43.234.000 x 65%)	28.102.100=
	235.681.550
Makan karyawan	
(12.671.000 x 65%) + (2.184.000 x 65%) +	8.236.150+1.419.600+
(13.760.000 x 65%) + (3.600.000 x 65%) +	8.944.000+2.340.000+
(4.000.000 x 65%)	2.600.000=
	23.539.750
Seragam karyawan	
(800.000 x 65%) + (200.000 x 65%) +	520.000+130.000+
(1.000.000 x 65 %) + (400.000 x 65%) +	650.000+260.000+
(400.000 x 65%)	260.000=
	1.820.000
Total	261.041.300

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Melakukan perhitungan aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar terjual dan jumlah kamar tersedia. Tetapi dengan

mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar tersedia, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.

Tabel 13
Peralokasian Data *Cost Driver*

No	Aktivitas	Biaya (Rp)
1	Alokasi jumlah kamar terjual :	
	<i>Standard</i>	4228
	<i>Standarplus</i>	598
	<i>Superrior</i>	3247
	<i>Deluxe</i>	603
	<i>Suite</i>	460
	Total	9136
2	Alokasi jumlah tamu menginap:	
	<i>Standard</i>	4.752
	<i>Standarplus</i>	1.471
	<i>Superrior</i>	3.747
	<i>Deluxe</i>	949
	<i>Suite</i>	602
	Total	11.521

3	Alokasi jumlah kamar tersedia :	
	<i>Standard</i>	6570
	<i>Standarplus</i>	730
	<i>Superrior</i>	8030
	<i>Deluxe</i>	1460
	<i>Suite</i>	1460
	Total	18250
4	Alokasi jumlah luas lantai:	
	<i>Standard</i>	396
	<i>Standarplus</i>	60
	<i>Superrior</i>	880
	<i>Deluxe</i>	176
	<i>Suite</i>	300
	Total	1812
5	Alokasi jumlah jam kerja karyawan:	
	<i>Standard</i>	45.841
	<i>Standarplus</i>	34.352
	<i>Superrior</i>	16.366
	<i>Deluxe</i>	14.493
	<i>Suite</i>	13.748
	Total	124.800

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Tahap terakhir yaitu membebaskan biaya *overhead*. Dalam tahap ini, menurut Hansen dan Mowen biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas kesetiap kamar

hotel dihitung masing-masing kelompok biaya (*cost pool*), setelah itu ditentukan tarif per unit *cost driver* (*pool rate*). Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus: Tarif per unit *costdriver*= Total biaya :Total *costdriver*.

Tabel 14
Tarif *Cost Pool*

<i>Cost Pool</i>	Total <i>Cost Pool</i> (Rp) (tabel 11 -15) (1)	<i>Cost Drive</i> (tabel 16) (2)	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp) (1) : (2)
<i>Cost Pool I</i>	116.975.005	9136	12.804
<i>Cost Pool II</i>	288.025.000	11.521	25.000
<i>Cost Pool III</i>	4.472.650	18.250	245
<i>Cost Pool IV</i>	80.293.200	1812	44.312
<i>Cost Pool V</i>	261.041.300	124.800	2.092

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Biaya yang melekat pada aktivitas dibebankan ke kamar berdasarkan konsumsi atau muatan

aktivitas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15
Harga Pokok Kamar *Standard*

No	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp.)
1	<i>Cost Pool I</i>	12.804	4.228	54.135.312
2	<i>Cost Pool II</i>	25.000	4.752	118.800.000
3	<i>Cost Pool III</i>	245	6570	1.609.650
4	<i>Cost Pool IV</i>	44.312	396	17.547.552
5	<i>Cost Pool V</i>	2.092	45.841	95.899.372
	Total Biaya Tidak Langsung			287.991.886
	Total Biaya Langsung			38.532.240
	Total Biaya Untuk Kamar <i>Standard</i>			326.524.126
	Jumlah Kamar Terjual			4.228
	Harga Pokok Kamar <i>Standard</i>			77.228,97

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Tabel 16
Harga Pokok *Standardplus*

No	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp.)
1	<i>Cost Pool I</i>	12.804	598	7.656.792
2	<i>Cost Pool II</i>	25.000	1471	36.775.000
3	<i>Cost Pool III</i>	245	730	178.850
4	<i>Cost Pool IV</i>	44.312	60	2.658.720
5	<i>Cost Pool V</i>	2.092	34352	71.864.384
	Total Biaya Tidak Langsung			119.133.746
	Total Biaya Langsung			820.160
	Total Biaya Untuk Kamar <i>Standardplus</i>			119.953.906
	Jumlah Kamar Terjual			598
	Harga Pokok Kamar <i>Standardplus</i>			200.591,81

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Tabel 17
Harga Pokok Kamar Superior

No	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp.)
1	<i>Cost Pool I</i>	12.804	3247	41.574.588
2	<i>Cost Pool II</i>	25.000	3747	93.675.000
3	<i>Cost Pool III</i>	245	8030	1.967.350
4	<i>Cost Pool IV</i>	44.312	880	38.994.560
5	<i>Cost Pool V</i>	2.092	16.366	34.237.672
	Total Biaya Tidak Langsung			210.449.170
	Total Biaya Langsung			79.829.200
	Total Biaya Untuk Kamar <i>Superior</i>			290.278.370
	Jumlah Kamar Terjual			3.247
	Harga Pokok Kamar <i>Superior</i>			89.398,94

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Tabel 18
Harga Pokok Kamar Deluxe

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1	Cost Pool I	12.804	603	7.720.812
2	Cost Pool II	25.000	949	23.725.000
3	Cost Pool III	245	1460	357.700
4	Cost Pool IV	44.312	176	7.798.912
5	Cost Pool V	2.092	14.493	30.319.356
Total Biaya Tidak Langsung				69.921.780
Total Biaya Langsung				3.600.000
Total Biaya Untuk Kamar <i>Deluxe</i>				73.521.780
Jumlah Kamar Terjual				603
Harga Pokok Kamar <i>Deluxe</i>				121.926,66

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Tabel 19
Harga Pokok Kamar Suite

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1	Cost Pool I	12.804	460	5.889.840
2	Cost Pool II	25.000	602	15.050.000
3	Cost Pool III	245	1460	357.700
4	Cost Pool IV	44.312	300	13.293.600
5	Cost Pool V	2.092	13748	28.760.816
Total Biaya Tidak Langsung				63.351.956
Total Biaya Langsung				3.810.720
Total Biaya Untuk Kamar <i>Suite</i>				67.162.676
Jumlah Kamar Terjual				460
Harga Pokok Kamar <i>Suite</i>				146.005,81

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

3. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk/Jasa antara Sistem *Full Costing* dengan *Activity Based Costing System*

Dari hasil perhitungan harga pokok yang digunakan oleh Hotel Istana Hapsari terlihat adanya perbedaan hasil

perhitungan harga pokok konvensional dan hasil perhitungan harga pokok *Activity Based Costing System*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20
Perbandingan Harga Pokok Kamar Sistem Konvensional dan Sistem *Activity Based Costing*

Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar Sistem <i>Full Costing</i> (Rp.)	Harga Pokok Kamar Sistem <i>Activity Based Costing</i> (Rp.)	Selisih (Rp.)
<i>Standard</i>	97.583	77.228,97	20.354,03
<i>Standardplus</i>	112.320	200.591,81	-88.271,81
<i>Superior</i>	141.313	89.398,94	51.914,06
<i>Deluxe</i>	148.256	121.926,66	26.329,34
<i>Suite</i>	185.395	146.005,81	39.389,19

Sumber: Hotel Istana Hapsari, Sukoharjo, 2016

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *full costing* untuk jenis kamar *Standard* sebesar Rp. 97.583. Untuk kamar *standardplus* sebesar Rp 112.320, kamar *Superior* sebesar Rp 141.313, kamar *Deluxe* sebesar Rp. 148.256. Untuk kamar *Suite* sebesar Rp. 185.395. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih harga pokok kamar yang telah ditentukan manajemen Hotel Istana Hapsari dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*.

Perhitungan metode ABC pada kamar *Standard*, *Superior*, *Deluxe*, dan *Suite* memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil daripada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel. Ada satu hasil perhitungan ABC menunjukkan lebih besar yaitu pada kamar *standardplus* dengan selisih Rp 88.271,81 lebih besar harga pokok pada perusahaan atau perhitungan dengan *full costing*.

Adapun hasil ABC lebih besar selisih harga untuk kamar *Standard* sebesar Rp 20.354,03. Kamar *Superior* sebesar Rp 51.914,06. Untuk kamar *Deluxe* sebesar Rp 26.329,34. Untuk kamar *Suite* sebesar Rp 39.389,19. Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga dalam metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

PEMBAHASAN

Tarif jasa inap/harga jual kamar pada perusahaan jasa dapat dihitung dengan metode *activity based costing* (ABC). Dari

penelitian dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa Hotel Istana Hapsari belum menerapkan ABC untuk menghitung tarif jasa inap. Selama ini penginapan masih menggunakan perhitungan harga jual kamar menggunakan sistem tradisional (*full costing*). Terdapat beberapa tahapan dalam menentukan tarif jasa inap antara lain mengidentifikasi aktivitas, menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas, mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu, menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan, menghitung tarif per kelompok aktivitas dan membebankan biaya aktivitas pada produk. Perhitungan tarif jasa inap dilakukan setelah pembebanan biaya aktivitas pada produk. Harga pokok sewa kamar, yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen Hotel Istana Hapsari hanya fokus pada pengelompokan biaya-biaya yang dianggap penting. Hal tersebut menyebabkan, terjadinya distorsi biaya, dalam penentuan harga jual sewa kamar nantinya, karena setiap sumber daya yang mengkonsumsi aktivitas tidak selalu sama.

Setelah dilakukan perhitungan tarif jasa inap atau harga jual kamar menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan tradisional yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perhitungan sistem tradisional, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan hanya pada satu *cost driver* saja, sehingga akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* dan menghasilkan perhitungan yang tidak relevan. Sedangkan pada metode ABC telah mampu mengalokasikan biaya ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Setelah menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif jasa inap dapat dilihat bahwa perhitungan menggunakan ABC memberikan hasil yang lebih kecil dari sistem tradisional yang

diterapkan oleh Hotel Istana Hapsari. Penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panekenan dan Sabijono (2014) menunjukkan metode ABC memberikan perhitungan harga pokok kamar lebih kecil dibandingkan dengan sistem tradisional pada Hotel Vili Calaca Manado.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara besarnya harga pokok kamar hotel dengan metode full costing di Hotel Istana Hapsari dengan perhitungan harga pokok sewa kamar menggunakan metode *Activity Based Costing System* (ABC System). Serta untuk memperoleh informasi yang akurat dari proses pendekatan *Activity Based Costing* dalam menghasilkan perhitungan harga pokok kamar hotel pada Hotel Istana Hapsari, sehingga dapat diketahui dengan jelas cara dan unsur-unsur biaya yang terlibat dalam tahapan perhitungan harga pokok produk atau jasa perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil perhitungan di hotel Istana Hapsari dengan metode ABC pada kamar *Standard*, *Superior*, *Deluxe*, dan *Suite* memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil daripada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel. Ada satu hasil perhitungan ABC menunjukkan lebih besar yaitu pada kamar *standardplus* dengan selisih Rp 88.271,81 lebih besar harga pokok pada perusahaan atau perhitungan dengan *full costing*. Adapun hasil ABC lebih besar selisih harga untuk kamar *Standard* sebesar Rp 20.354,03. Kamar *Superior* sebesar Rp 51.914,06. Untuk kamar *Deluxe* sebesar Rp 26.329,34. Untuk kamar *Suite* sebesar Rp 39.389,19.

Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk

dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga dalam metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu data yang diperoleh hanya satu tahun, sehingga hasil perhitungan yang dilakukan peneliti kurang optimal dan pembahasan kurang mendalam.

Saran

1. Bagi Pemilik Hotel
 - a. Agar pihak manajemen hotel mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamarnya, sehingga informasi mengenai harga pokok kamar yang lebih akurat dapat diperoleh.
 - b. Jika pihak manajemen hotel ingin menerapkan *Activity Based Costing* sebaiknya didukung oleh sistem informasi dan tenaga kerja yang memadai.
2. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data lebih dari satu tahun dalam menerapkan *Activity Based Costing*, sehingga nantinya hasil penelitian lebih optimal dan pembahasan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2010, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Darminto, Dwi P. dan Aji Suryo, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta : Andi Press.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Panekenan, Indah dan Sabijono, Harjanto, 2014, Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Inap Pada Penginapan Vili Calaca Manado. *Jurnal EMBA*. 1417 Vol.2 No.2.